

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING
TIPE SCRIPT TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

(Jurnal)

Oleh

**RESTU FITRIYANINGSIH
SUPRIYADI
NELLY ASTUTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning*
tipe *Script* terhadap Hasil Belajar IPS**

Restu Fitriyaningsih¹, Supriyadi², Nelly Astuti³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
email: restupipit@gmail.com, Telp. +6289650079089

Abstract: The Effect of Using Cooperative Learning Model Script to IPS Learning Outcomes.

The problem in this research was the low of IPS study result of grade V student of SD Negeri 10 Metro Timur. The purpose of this study to determine the positive and significant effect of the model of cooperative learning type script on the learning outcomes of social studies students of class V SD Negeri 10 Metro Timur. This type of research was experimental research. The population amounted to 43 students, all of which were used as research samples. Data collection techniques used observation, documentation studies and test techniques. Data collection tool was a matter of choice of plural that has been tested and analyzed the validity and reliability. The result of the research shows that there was a positive and significant influence on the use of cooperative learning model of script type on student learning result of IPS. This can be seen from the value of t_{hitung} 2.72, while the t_{table} of 2.02. The comparison shows $(2,72 > 2,02)$ means H_a accepted.

Keywords : learning result of IPS, cooperative learning type script

Abstrak: Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Script* terhadap Hasil Belajar IPS.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model *cooperative learning* tipe *script* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi berjumlah 43 siswa yang semuanya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, studi dokumentasi dan teknik tes. Alat pengumpulan data berupa soal pilihan jamak yang sebelumnya telah diujikan dan dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model *cooperative learning* tipe *script* terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} 2,72, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02. Perbandingan tersebut menunjukkan $(2,72 > 2,02)$ berarti H_a diterima.

Kata Kunci : hasil belajar IPS, *cooperative learning* tipe *script*

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia, serta mewujudkan tujuan nasional bangsa. Proses tersebut merupakan kegiatan dengan segenap komponen pendidikan oleh guru yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) diharapkan dapat berfungsi secara optimal dalam mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi siswa sebagai generasi penerus bangsa dimasa depan. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan zaman yang semakin modern menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan bangsa itu sendiri.

Mengenai penyelenggaraan pendidikan terutama di sekolah, siswa diperkenalkan dengan beberapa mata pelajaran, yaitu ilmu pasti, ilmu sosial dan bahasa. Ilmu pasti terdiri dari matematika, kimia,

fisika, dan biologi dan ilmu sosial terdiri dari sejarah, ekonomi, akuntansi, sosiologi dan sebagainya. Salah satu mata pelajaran yang bersifat ilmu sosial yang diajarkan disekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Susilo dkk (2009: 1) ilmu pengetahuan sosial lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (BSNP, 2008: 45).

Penelitian yang dilakukan oleh Depdiknas (2007: 4- 7) menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS antara lain, guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, kurang melibatkan peserta didik, pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif, lebih banyak menggunakan metode konvensional (ceramah) dan kurang mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran.

Permasalahan pada mata pelajaran IPS juga terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Informasi dan data yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri 10 Metro Timur bahwa permasalahan yang terjadi antara lain yaitu, pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru masih bersifat verbal dan monoton akibatnya siswa mudah bosan. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru juga belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga masih banyak siswa yang terlihat pasif dan hanya beberapa siswa saja yang aktif, kemudian kurangnya daya ingat siswa dalam mengingat isi pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 10 Metro Timur diperoleh data tentang hasil belajar IPS kelas V sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai *mid semester ganjil* IPS kelas V Tahun Pelajaran 2017/2018.

Nilai	KKM	VA	%	VB	%
≥67	T	7	32%	9	41%
<67	BT	15	68%	12	59%
Jumlah		22	100%	21	100%

Berdasarkan hasil dari observasi tersebut terdapat 32% siswa yang tuntas, sedangkan 68% siswa yang belum tuntas. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang aktif dan belum mampu berpikir kreatif dalam pembelajaran. Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat ditingkatkan apabila guru menggunakan model *cooperative*

learning. Suprijono (2015: 73) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud. Salah satu model *cooperative learning* yang dapat meningkatkan aktifitas dan berpikir kreatif adalah model *cooperative learning tipe script*.

Menurut Huda (2013: 213) *Cooperative Script* adalah “pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan bagian-bagian materi yang dipelajari”. Kurniasih dan Sani (2015: 120) menyatakan model pembelajaran kooperatif *script* merupakan metode pembelajaran berpasangan-pasangan dan masing-masing individu dalam pasangan yang ada mengikhtisarkan materi-materi yang telah dipelajari. Dengan model ini, siswa bisa belajar secara berpasangan dan menyimpulkan sendiri materi pelajaran yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Dansereau (dalam Meilani, 2016: 189) *Cooperative Script* adalah suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari

Stahl dan Ismail (dalam Tukiran, 2013) karakteristik *cooperative learning tipe script* adalah sebagai berikut : 1). Belajar

dengan teman-teman. 2) Tatap muka dengan teman-teman. 3) Mendengarkan antara anggota. 4) Belajar sendiri dalam kelompok teman-teman. 5) Belajar dalam kelompok kecil. 6) Produktif berbicara atau mengungkapkan pendapat. 7) Siswa membuat keputusan. 8) Aktif Siswa.

Tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* menurut Huda (2013: 213-214) adalah sebagai berikut.

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan.
2. Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa lain harus menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
8. Penutup.

Model *cooperative learning* tipe *script* ini mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Huda (2013: 214-215) kelebihan model ini adalah:

1. Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.
2. Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi kepada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
3. Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.
4. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
5. Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
6. Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.
7. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Alasan peneliti memilih model *cooperative learning* tipe *script* selain mempunyai banyak kelebihan, juga karena model ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dikelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

Hasil penelitian Istorina (2014: 9) membuktikan bahwa : terdapat pengaruh pada penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* Berbantuan Media Tape Recorder Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD.

Penelitian yang dilakukan Darmani (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan Model *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model *cooperative learning* tipe *script* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

METODE/METHOD

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2016: 72) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Objek penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *script* (X) terhadap hasil belajar IPS siswa (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control grup design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *script*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Metro Timur, Jl. Stadion Tejosari No 24, Kec. Metro Timur, Kota Metro. Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan November 2017 dan pengambilan data hasil belajar dilaksanakan pada bulan April 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V A dan B SD Negeri 10 Metro Timur yang berjumlah 43 orang siswa. Kelas VA berjumlah 22 siswa, sedangkan VB 21 siswa.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling purposive*, terdiri dari 22 orang siswa kelas VA, sebagai kelas eksperimen dengan pertimbangan nilai rata-rata MID kelas VA lebih rendah.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada masing-masing kelas, pada Standar Kompetensi 2 yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan Kompetensi Dasar 2.3 yaitu menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *script* dalam ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa tes pilihan jamak, terdiri dari 20 butir soal yang telah melalui uji valid, reliabel, uji sukar, dan uji beda.

Mengukur tingkat validitas soal tes digunakan rumus korelasi *point biserial*. Sedangkan uji

reliabilitas yaitu menggunakan rumus *Kuder Richardson*. Kemudian untuk uji taraf kesukaran menggunakan rumus indeks kesukaran. Mengukur uji daya pembeda menggunakan indeks daya beda.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Sebelum diketahui hasil dari analisis hipotesis maka, dilakukan uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F, kedua uji ini untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t-test pooled varians* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas. Pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen menggunakan model *cooperative learning tipe script*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di bulan April. Hasil belajar dilakukan 2 kali pengambilan data yaitu *pretest* dan *posttest*. Berikut hasil nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

N o.	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	(%)	F	(%)
1.	≥ 67 (T)	0	0	1	4,7
2.	< 67 (BT)	22	100	20	95,3
Jumlah		22	100	21	100
Rata-rata nilai		49,09		50,95	

Berdasarkan data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol, dapat diketahui bahwa belum ada siswa yang tuntas di kelas eksperimen dengan hanya persentase sebesar 4,7%, sementara pada kelas kontrol siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 95,3%.

Tabel 3. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

N o.	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	(%)	F	(%)
1.	≥ 67 (T)	15	68,18	9	42,86
2.	< 67 (BT)	7	31,82	12	57,14
Jumlah		22	100	21	100
Rata-rata nilai		72,04		64,76	

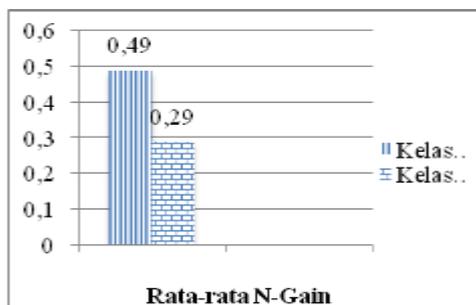
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas di kelas eksperimen sebesar 68,18%, sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas sebesar 57,14%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan. Berikut data *N-Gain* rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 6. Penggolongan nilai *N-Gain* kelas eksperimen (V A) dan kontrol (V B).

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		V A	VB	VA	VB
1	>0,7 (Tinggi)	1	0	0,46	0,29
2	0,3-0,7 (Sedang)	19	13		
3	<0,3 (Rendah)	2	8		

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen sebesar 0,46 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,29 dengan kategori rendah. Perbedaan nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas yang dapat digambarkan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Diagram perbandingan rata-rata *N-Gain*

Uji Syarat Analisis Data

Hasil uji normalitas *pretest* untuk kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 4,13 < \chi^2_{tabel} = 11,07$. Adapun perhitungan hasil uji normalitas *pretest* kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,41 < \chi^2_{tabel} = 11,07$. Untuk hasil perhitungan uji normalitas *posttest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 9,35 < \chi^2_{tabel} = 11,07$, sedangkan hasil perhitungan uji normalitas untuk *posttest* kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 2,48$

$< \chi^2_{tabel} = 11,07$. Semua data berdistribusi normal.

Perhitungan uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $(1,78 < 2,12)$. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,41 < F_{tabel} = 2,12$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *t-test pooled varians*. Setelah diberi perlakuan terhadap kelas eksperimen didapatkan hasil $t_{hitung} = 2,72$ dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 maka didapat $t_{tabel} = 2,02$, data tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,72 > t_{tabel} = 2,02$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif. Selanjutnya kontribusi model *cooperative learning* tipe *script* terhadap hasil belajar IPS sebesar 38,44%, sedangkan sisanya 61,56% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan

Data hasil belajar dari kedua kelas diperoleh dari soal *pretest* dan

posttest yang dikerjakan siswa. Hasil analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 50,95 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 49,09. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *script* diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen meningkat menjadi 72,04 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 64,76. Adanya peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa terjadi perubahan aspek kognitif yang terjadi pada diri siswa disebabkan karena siswa mencapai pemahaman atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol karena di kelas eksperimen menggunakan model *cooperative learning* tipe *script*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Slavin, 2009:175) yang menyatakan bahwa *cooperative learning* tipe *script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Perhitungan normalitas dan homogenitas diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Adapun hasil nilai rata-rata *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *cooperative learning* tipe *script* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol. Nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen sebesar 0,46 sedangkan

kelas kontrol sebesar 0,29, selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,17. Hal ini karena model *cooperative learning* tipe *script* mampu menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, mengajarkan siswa untuk percaya kepada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain, siswa mampu memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Huda, 2013: 214-215).

Setelah dilakukan uji hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *cooperative learning* tipe *script*, terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil perhitungan menggunakan rumus uji *t-test pooled varians* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,72 > t_{tabel} = 2,02$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model *cooperative learning* tipe *script* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmani (2014), dan Istorina (2014) serta hasil uji hipotesis bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pada pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *script* terhadap hasil belajar siswa. Kontribusi model *cooperative learning* tipe *script* terhadap hasil belajar IPS sebesar 38,44%, sedangkan sisanya 61,56% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

SIMPULAN/CONCLUSION

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *script* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 72,04, sedangkan kelas kontrol adalah 64,76 dengan persentase ketuntasan *posttest* kelas eksperimen sebesar 68,18% dan kelas kontrol sebesar 42,86%. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-gain* kelas eksperimen 0,46, sedangkan nilai *N-gain* kelas kontrol 0,29, selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,17.

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model *cooperative learning* tipe *script* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmani. 2014. *Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD*. Pontianak. Universitas Tanjungpura.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Balitbang Puskur.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Istorina, Ni Wy. Ayu Endang. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Berbantuan Media Tape Recorder Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Saraswati 2 Denpasar*. e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014. Sumber: <http://ejournal.up.ganesh.edu/index.php/jpmanper> 6 Januari 2018.
- Kurniasih Dan Sani. 2015. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Kata Pena.
- Meilani, Rima. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran Volume 1, nomor 1, Agustus 2016*. Sumber: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper> 04 Desember 2016.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung. Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pusataka Pelajar.